

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan secara terinci, pendekatan dan jenis penelitian yang ditulis serta menyebutkan informan dalam penelitian ini. Di dalam bab ini juga dijelaskan mengenai metode pengumpulan data apa yang dilakukan untuk penelitian ini dan bagaimana cara menganalisis data yang telah diperoleh tersebut

#### **3.1 Objek dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung dua yang berlokasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung Dua, Komplek Pusat Perdagangan Ujung Menteng Blok J, Jalan Sri Sultan Hamengkubuwono IX KM. 25 Cakung Jakarta Timur 13960 yang berobjek pada suatu kondisi pemeriksaan pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak dan melihat seberapa efektifitas pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh KPP Pratama Cakung dua. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yang berlangsung pada bulan November sampai Desember 2013.

#### **3.2 Jenis Metode Penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2009:6). Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pemeriksaan pajak penghasilan, masalah dan tantangan yang muncul dalam pelaksanaan pemeriksaan di KPP Pratama Jakarta Cakung Dua.

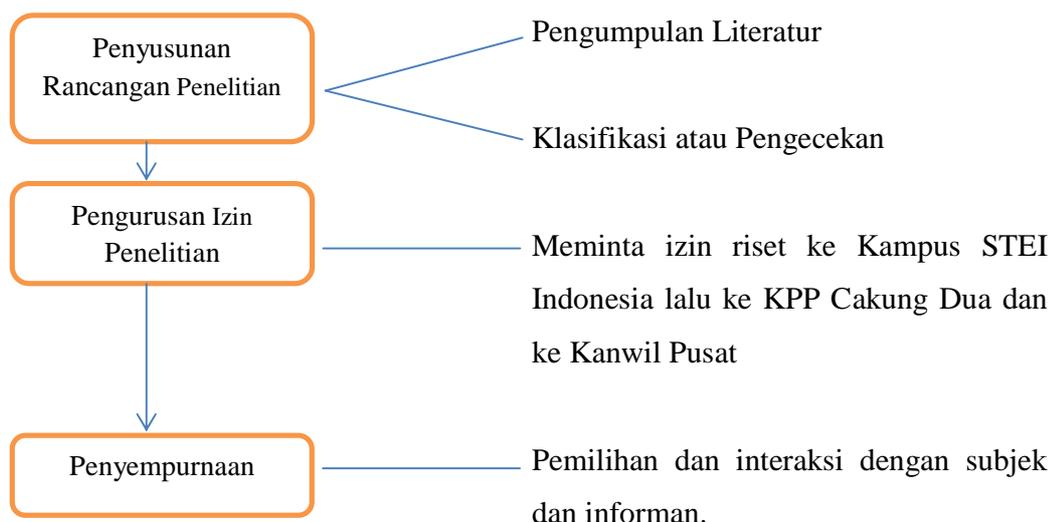
Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu fenomena secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan konsep generalisasi temuan seperti populasi, sampel, statistik inferensial, atau validitas eksternal, tidak diperlukan dalam studi kasus.

Dalam hal ini metode studi kasus digunakan untuk mengkaji lebih dalam suatu pemeriksaan pajak dan melihat seberapa besar efektivitas dari pemeriksaan pajak dalam meningkatkan penerimaan pajak. Penggunaan teknik survei dalam pengambilan responden, akan memungkinkan model yang digunakan dapat diadopsi untuk penelitian di daerah lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif yaitu dalam konsep tradisional, pendekatan kualitatif memiliki karakteristik natural, subyektif, dan tidak memerlukan data numerik dan dunia nyata (Bavelaz, 2008:26)

### 3.3 Tahapan Penelitian

Berikut merupakan tahapan penelitian yang dilakukan penulis yaitu:



Subjek dari penelitian ini adalah penanggung jawab dan staf serta pihak pihak yang terkait dengan pengelolaan pemeriksaan di KPP Pratama Jakarta Cakung Dua yaitu di Unit Pemeriksaan dan Pengelolaan Data dan Informasi (PDI). Adapun obyek analisis dari penelitian ini adalah target dan realisasi jumlah Surat Perintah Pemeriksaan (SP2) yang selesai, jumlah target dan realisasi atas penerimaan pajak terhadap wajib pajak yang dilakukan pemeriksaan di KPP Pratama Cakung Dua, dan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pemeriksaan serta faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pemeriksaan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data (wawancara, observasi, metode pengumpulan data)**

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka digunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan analisis dokumen.

#### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*). Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi (Sulistyo-Basuki. 2010).

Metode penelitian ini juga mewawancarai langsung informan. Wawancara itu sendiri dapat dilakukan dengan empat cara yaitu: wawancara terstruktur (menggunakan daftar pertanyaan), wawancara semi-terstruktur (menggunakan daftar pertanyaan tetapi tidak harus berurutan), wawancara tak terstruktur (menggunakan catatan tetapi secara umum), dan wawancara mendalam (mengumpulkan informasi yang kompleks yang berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi).

Metode yang dilakukan oleh penulis adalah dengan memilih wawancara semi-terstruktur. Alasannya agar pertanyaan yang dilakukan terstruktur dan jelas tanpa harus berurutan. Metode kualitatif yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dengan mewawancarai orang yang memiliki hubungan langsung dalam data

pemeriksaan di KPP Pratama Jakarta Cakung Dua. Wawancara ini dilakukan terhadap dua orang informan yang merupakan pelaksana pemeriksa di unit Pemeriksaan dan di unit Pengolahan Data Informasi (PDI) di KPP Pratama Jakarta Cakung Dua yang mewakili peran yang berbeda di dalam pelaksanaannya.

#### 3.4.2 Observasi

Teknik observasi dilakukan adalah *Participant observation* (observasi berperan serta). Pengamatan berperan serta menceritakan kepada penulis apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi penulis memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Penulis melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang sudah ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga di lingkungan yang ditelitinya.

#### 3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder, data ini diperoleh dari:

1 Penelitian Lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung untuk mendapatkan data sekunder.

Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Metode pengamatan atau *Observasi* pada Seksi Pengawasan dan Konsultasi (Waskon 2), di Seksi Pemeriksaan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung Dua.
- b. Metode wawancara atau *Interview*, dengan Seksi Pemeriksaan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung Dua.
- c. Dokumen berupa Laporan Pemeriksaan Pajak (LPP).

2 Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan

teoritis dalam rangka melakukan pembahasan diantaranya Agus Setiawan dan Basri Musri.

### 3.5 Sumber dan Jenis Analisis

Sumber data merupakan asal data diperoleh dan dari sumber tersebut dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain terlebih dahulu dan data tersebut relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Data sekunder dapat berupa arsip atau dokumen yang dimiliki oleh KPP Cakung Dua, misalnya jumlah penerimaan pajak, dan informasi yang diperoleh dari studi pustaka untuk beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam analisis data ini peneliti hanya terbatas pada perhitungan presentase yang selanjutnya menggunakan pemikiran logis untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya, kemudian ditarik suatu kesimpulan sehingga dapat diperoleh suatu penyelesaian atas permasalahan yang ada.

Pada bagian ini dijelaskan metode/teknik yang sesuai untuk mengumpulkan/mendapatkan data penelitian. Adapun pengukuran atas subjek penelitian, teknis, dan caranya ialah sebagai berikut:

- I. Dari segi penyelesaian pemeriksaan yang didasarkan pada pencapaian target dan realisasi atas jumlah Surat Perintah Pemeriksaan Pajak (SP2) yang selesai setiap tahunnya dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Efektifitas = \frac{\text{Realisasi Pemeriksaan}}{\text{Target Pemeriksaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

Target pemeriksaan : Jumlah pemeriksaan yang ditentukan oleh Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak

Realisasi pemeriksaan : Jumlah Pemeriksaan yang diselesaikan

- II. Dari segi ketetapan pajak yang dihasilkan dari kegiatan pemeriksaan didasarkan pada pencapaian target dan realisasi atas ketetapan pemeriksaan setiap tahunnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pemeriksaan}}{\text{Target Pemeriksaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

Target pemeriksaan : Jumlah ketetapan pajak hasil pemeriksaan yang ditentukan oleh Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak

Realisasi pemeriksaan : Jumlah ketetapan pajak yang dihasilkan dari Pemeriksaan pajak yang diselesaikan

III. Standar Pengukuran Efektifitas

Persentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup Efektif
60-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber : Siagian (2004:234)

Data diatas menunjukkan bahwa apabila persentase yang dicapai lebih dari 100 persen berarti sangat efektif, pencapaian diatas 90 persen sampai 100 persen berarti efektif, persentase diatas 80 persen sampai 90 persen berarti cukup efektif, persentase diatas 60 persen sampai 80 persen berarti kurang efektif, persentase kurang dari 60 persen berarti tidak efektif.